

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Strategi Guru

1. Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus* yang berarti jendral atau perwira negara. Jendral inilah yang bertanggung jawab merencanakan strategi dan mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Pada awalnya istilah strategi memang digunakan dalam dunia militer yang bertujuan untuk mencapai kemenangan dalam sebuah peperangan.¹ Pemahaman istilah strategi ini identik dengan bagaimana mengatur taktik atau siasat dalam sebuah peperangan.

Pengertian strategi dari segi bahasa diartikan sebagai suatu siasat, kiat, taktik, trik, atau cara dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.² Adapun dalam bahasa Inggris yakni *strategy* yang berarti siasat. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama.³ Dalam sebuah organisasi, istilah strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, dan

¹Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras 2009), hal. 36.

²Ikbal Barlian, Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru, *Jurnal Forum Sosial*, Vol. V, No 1. 2013, hal. 242.

³Noblana Adib, Strategi Pengajaran dan Desain Pengajaran, *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, hal. 20.

atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan.⁴ Adapun dalam kamus besar Bahasa Indonesia, istilah strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵ Namun apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶

Sedangkan menurut Shirley pengertian strategi yaitu sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Salusu juga merumuskan pengertian strategi yaitu sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Selanjutnya H. Mansyur menjelaskan bahwa strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷

⁴Moch. Yasyakur, *Strategi Guru...*, hal. 1188.

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5.

⁶Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11.

⁷Anissatul Mufarokah, *Strategi & Model...*, hal. 36.

Menurut Newman and Logan, strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus di capai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukanya.
- b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang di tempuh sejak awal sampai akhir dimana sasaran tercapai.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan di gunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.⁸

Dari keempat poin yang disebutkan di atas bila ditulis dengan bahasa yang sederhana, maka secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar yaitu;

Pertama menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus di capai.

Kedua, melihat alat-alat yang sesuai untuk digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Ketiga, menentukan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai

⁸Ibid., hal. 37.

tujuan yang telah di rumuskan, dan yang *keempat*, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan dari uraian di atas bahwa strategi adalah keputusan-keputusan yang bertindak menggunakan kecakapan dan sumber daya serta cara dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu semakin bagus strategi yang digunakan dalam suatu proses, maka akan menghasilkan pencapaian tujuan yang maksimal.

2. Strategi Guru

Strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan dalam pengertian secara sempit dan pengertian secara luas. Dalam pengertian sempit bahwa istilah strategi itu sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan. Sedangkan dalam arti luas istilah strategi yaitu sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹ Adapun pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya, guru menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal dalam Idris, guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan

⁹Ainah dkk, Strategi Guru..., hal. 887.

bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial.¹⁰

Adapun pendapat lain bahwa pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab para orangtua.¹¹

Guru dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah pengajar suatu ilmu. Dalam kamus bahasa indonesia guru lebih merujuk pada tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹²

Dari pengertian-pengertian di atas, maka pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta mengabdikan kepada masyarakat terutama pada lembaga pendidikan.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia

¹⁰M. Shabir U, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2. 2015, hal. 221-223.

¹¹Ali Muhsin, Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al'Quran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, No. 2, 2017, hal. 276.

¹²Moch. Yasyakur, Strategi Guru., hal. 1190.

pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak pada pundak seorang guru. Bahkan baik buruknya atau berhasil tidaknya hakikatnya ada di tangan guru. Sebab, guru memiliki peran dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas.¹³ Maka dari itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Setiap guru mengemban tanggungjawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.¹⁴ Dalam mengemban tanggungjawabnya seorang guru harus memiliki strategi. Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵ Dengan mengetahui strategi, diharapkan dapat membantu memudahkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa acuan dan arah yang jelas. Kegiatan tersebut dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan pendidikan yang nantinya bisa mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang hendak dicapai.¹⁶

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah

¹³Purwanti, Guru dan Kompetensi Kepribadian, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, hal. 1074.

¹⁴Sukmawati & Karmila, Strategi Guru Menghadapi Siswa yang Malas Mengikuti Pelajaran Matematika, *Volume 1 Nomor 1. 2012*, hal. 114.

¹⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 279.

¹⁶M. Sobry, Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam: Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global, *Jurnal Studi Keislaman Ulumuna, Volume 17 Nomor 2. 2013*, hal. 83.

harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga guru menjadi idola para siswa. Pelajaran yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar sehingga siswa mampu berkembang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, tugas seorang guru tidak semata-mata memindahkan ilmu pengetahuan, nilai-nilai atau sikap, dan keterampilan, akan tetapi pendidik juga bertugas untuk; *pertama*, merencanakan program pembelajaran; *kedua*, mengelola proses pembelajaran; *ketiga*, menilai proses hasil belajar; *keempat*, mendiagnosis berbagai masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, dan *kelima* memperbaiki program pembelajaran.¹⁷

Rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru menurut al-Ghazali adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
- c. Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.
- d. Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika

¹⁷Ibid., hal. 96.

mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela.

- e. Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.

Sedangkan Ahmad Tafsir membagi tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru yaitu sebagai berikut:

- a. Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang;
- c. Memperlihatkan kepada peserta didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian, keterampilan agar mereka memilikinya dengan cepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik;
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik melalui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.¹⁸

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa

¹⁸ M. Shabir U, Kedudukan Guru..., hal. 226-227.

tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada peserta didik, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian muslim. Tugas dan fungsi yang demikian kompleks mustahil untuk dicapai secara optimal, apabila tidak memiliki strategi yang tepat. Oleh karena itu, strategi guru dalam dunia pendidikan adalah merupakan suatu keharusan.

Pendidikan Islam memerlukan strategi yang mantap dalam melaksanakan proses pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak ditemui hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya. Strategi biasanya berkaitan dengan taktik. Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.¹⁹

Pada dasarnya tidak ada perbedaan strategi dalam pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya. Strategi dalam sistem pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pola pikir yang islami (*aqliyah Islamiyyah*) dan pola sikap yang islami (*nafsiyyah islamiyyah*), serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kehidupan. Jika diperhatikan, perbedaannya hanya terletak pada nilai spiritual dan mental yang menyertainya pada saat strategi tersebut dilaksanakan atau dipraktikkan. Nilai spiritual dan mental tersebutlah yang membangun akhlak mulia (*akhlakul karimah*) dalam

¹⁹Moch. Yasyakur, Strategi Guru., hal. 1189.

diri siswa, karena dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan yang paling penting adalah menanamkan akhlak mulia dan memerangi keburukan moral.²⁰ Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bermaksud mendidik siswa untuk sekedar memiliki wawasan pengetahuan yang luas, memiliki kehidupan yang sejahtera dan diakui di tengah-tengah masyarakat. Namun yang paling penting adalah pembentukan kedisiplinan beribadah agar terciptanya akhlak mulia yang diharapkan oleh agama Islam.

Diantara kunci pelaksanaan strategi pendidikan menurut konsep islami diantaranya adalah melalui komunikasi yang baik, yaitu menjalin komunikasi yang harmonis dan rasional dengan siswa. Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi. Artinya, dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Jadi komunikasi dalam dunia pendidikan adalah persoalan yang lazim, yang harus dilakukan dengan aktif antara guru dan siswa.²¹ Dengan demikian strategi yang diterapkan oleh seorang guru dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Ada beberapa strategi dasar yang harus menjadi pegangan guru ketika akan melakukan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan

²⁰M. Sobry, *Reaktualisasi Strategi..*, hal. 83-84.

²¹*Ibid.*, hal. 93.

kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²²

Dalam menerapkan strategi pembelajaran, seorang guru harus mengetahui situasi dan karakter siswanya. Adapun hal yang harus diperhatikan guru berkenaan dengan karakteristik siswa antara lain:

- a. Setiap siswa memiliki pengalaman dan potensi belajar yang berbeda,
- b. Setiap siswa memiliki tendensi untuk menentukan kehidupannya sendiri,
- c. Siswa lebih memberikan perhatian pada hal-hal menarik bagi dia dan menjadi kebutuhannya,

²²Suyanto & Asep Jihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hal. 92-93.

- d. Siswa lebih menyenangi hal-hal yang bersifat kongkrit dan praktis,
- e. Siswa lebih suka menerima saran-saran daripada diceramahi,
- f. Siswa lebih menyukai pemberian penghargaan (*reward*) dari pada hukuman (*punishment*).²³

Dari keenam karekteristik siswa, guru harus benar-benar memahaminya agar strategi yang digunakan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa strategi guru adalah segala cara dan tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan suatu *system* lingkungan yang memungkinkan dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

B. Tinjauan kedisiplinan Membaca Al Qur'an

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Seperti menurut W.J.S Poerwadarminta, kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat konfiks ke-an yang mempunyai arti latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata

²³Ety Nur Inah, Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 2. 2015, hal. 155.

tertib. Kedisiplinan merupakan hal mentaati tata tertib disegala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain- lain. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.²⁴

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin “*disibel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau menyangkut tata tertib. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain.²⁵

Disiplin adalah suatu karakter yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Secara luas disiplin dapat diartikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin diperoleh dari orang lain atau karena situasi dan kondisi tertentu, dengan pembatasan yang diperlukan oleh lingkungan. Disiplin atau kedisiplinan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengandung beberapa arti, yaitu:

a. Tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya)

²⁴Marzuki, Upaya Penumbuhan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penanaman Nilai Karakter di SD Negeri Montong, *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 2 No. 2, 2017, hal. 30.

²⁵Rosma Elly, Hubungan Kedisiplinan., hal. 46.

- b. Ketaatan (kepatuhan) kepada ketentuan tata tertib
- c. Tata tertib di bidang studi yang mempunyai objek sistem dan metode tertentu.²⁶

Sedangkan dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali dikaitkan dengan tata tertib dan ketertiban. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah.²⁷ Adapun Hurlock menjelaskan bahwa disiplin adalah cara mendidik individu untuk mengembangkan kontrol diri dan arah diri serta mampu menyesuaikan diri dengan harapan yang diterima di lingkungan sosialnya sehingga individu dapat bertindak dan mengambil keputusan dengan bijaksana.²⁸

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Ekosiswoyo dan Rachman disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu

²⁶Moch. Yasyakur, *Strategi Guru..*, hal. 1196.

²⁷Siti Haryuni, *Penerapan Bimbingan..*, hal. 396.

²⁸Nikmah Rahmawati, *Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi dan Islam, SAWWA, Volume 11, Nomor 2, 2016*, hal. 268.

maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.²⁹

Menurut Gunarsah disiplin perlu dalam mendidik anak supaya dengan mudah dapat meresapkan pengetahuan sosial, mengerti dan segera menurut, mengerti tingkah laku baik, belajar mengendalikan keinginan, dan mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.³⁰ Nasir Elkabumaini dan Rahmat Ruhyana mendefinisikan disiplin merupakan taat pada peraturan yang berlaku (tata tertib sekolah, norma masyarakat, peraturan pemerintah dan ajaran agama). Intinya seorang yang disiplin adalah seorang yang berusaha untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Orang yang disiplin tidak akan mudah meninggalkan kewajibannya kecuali ada alasan yang kuat.³¹

Adapun menurut pendapat lain menjelaskan bahwa kedisiplinan mempunyai artian patuh pada peraturan tanpa ada tekanan dari luar, melainkan patuh karena adanya kesadaran dari dalam diri sendiri. Dengan kata lain disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.³²

Kedisiplinan adalah sikap taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang

²⁹Rosma Elly, Hubungan Kedisiplinan.., hal. 46.

³⁰Muhammad Anas Ma'arif, Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif, TA' ALLUM: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, Nomor 01, 2018, hal. 33.

³¹Moch. Sya'roni Hasan dan Hanifa Rusydiana, Penerapan Sanksi Edukatif dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik, *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 4, Nomor 2, 2018, hal. 162.

³²Eggy Nararya Narendra Widi dkk, Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4, No. 2 2017, hal. 136.

berlaku. Kedisiplinan dituntut untuk dilaksanakan atau diterapkan di semua lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.³³ Kedisiplinan menjadi faktor penting dalam menentukan karakter dan nilai-nilai kebaikan yaitu jujur, dipercaya, berakhlak mulia, berani, tidak maksiat dan lain sebagainya. Begitu juga kedisiplinan bisa diartikan menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan dan norma-norma yang ada.³⁴

Disamping mengandung arti taat dan patuh terhadap peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.³⁵

Disiplin juga merupakan suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan. Seorang dikatakan telah berhasil apabila ia telah mengikuti tokoh-tokoh yang telah mengajarkannya sesuatu, yaitu kedua orang tua dan guru-guru. Apa yang dipelajarinya akan mengarahkan pada kehidupan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan dapat menimbulkan perasaan bahagia dan sejahtera.³⁶ Disiplin

³³Siti Masruroh, Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa, *Artikel Jurnal*: 2012, hal. 1.

³⁴Muhammad Anas Ma'arif, Analisis Strategi., hal. 32.

³⁵Ibid., hal. 143.

³⁶Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung

adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.³⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kedisiplinan yaitu sikap kapatuhan dan ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menjalankan suatu perintah atau peraturan yang telah ditetapkan di lingkungannya, melalui tahap tertentu dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.

Menurut Atheva orang yang memiliki sikap disiplin memiliki ciri-ciri sebagai berikut ini, yaitu:

- a. Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada.
- b. Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu.
- c. Kehidupannya tertib dan teratur.
- d. Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.³⁸

Adapun menurut Arikunto macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu; *pertama* perilaku kedisiplinan di dalam kelas, *kedua* perilaku kedisiplinan di luar kelas yakni di lingkungan sekolah, dan yang *ketiga* perilaku kedisiplinan di rumah. Realisasinya dari perilaku disiplin ini harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu

³⁷Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 172.

³⁸Rosma Elly, *Hubungan Kedisiplinan..*, hal. 47.

perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.³⁹

Bohar Soeharto menyebutkan tiga hal mengenai disiplin, yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- a. Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang. Jika dikatakan “melatih untuk menuruti” berarti jika seseorang memberi perintah, orang lain akan menuruti perintah itu.
- b. Disiplin sebagai hukuman. Bila seseorang berbuat salah, harus dihukum. Hukuman itu sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari dalam diri orang itu sehingga menjadi baik.
- c. Disiplin sebagai alat untuk mendidik. Seorang anak memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya. Dalam interaksi tersebut anak belajar tentang nilai-nilai sesuatu. Proses belajar dengan lingkungan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai tertentu telah membawa pengaruh dan perubahan perilakunya. Perilaku ini berubah tertuju pada arah yang sudah ditentukan oleh nilai-nilai yang dipelajari. Jadi, fungsi belajar adalah mempengaruhi dan mengubah perilaku seorang anak. Semua perilaku merupakan hasil sebuah proses belajar. Inilah sebetulnya makna disiplin. Dalam pemahaman yang ketiga inilah seharusnya disiplin dikembangkan.

³⁹Sugeng Haryono, Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No. 3. 2016*, hal. 264.

⁴⁰Siti Haryuni, Penerapan Bimbingan., hal. 397.

Dalam ajaran Islam banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, seperti yang terdapat dalam Q.S. An-Nisa': 59.

لَوْ سَرَّ رَأَوْا عِي طًا وَهَلَّلَا أَوْ عِي طًا أَوْ نَمَّ آ نِي ذَلَّ اَهِّي أَي
 يَلِ إِ هُو دَّرَفِ ءِي شِي فِ مُتَعَزَانَتِ نِ إِفِ مُكْنِمِ رَمَّ أَلِ يَلِ وَاو
 رِخِ آ لِمُ وِي لَ ا وَ هَلَّلَا بَ نُونِ مُمُؤْتِ مُتَنُكِنِ إِ لِ وُسَرَّ رَأَوْ هَلَّلَا
 (٥٩) أَلِ ي وَآتِ نَسَحَ أَوْ رِي خَ كَلِ ا ذِ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Ayat di atas menjelaskan tentang cara mentaati peraturan, bagi setiap umat Islam aturan yang ditaati adalah aturan dari Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits, mentaati rasulullah, dan juga mentaati seorang pemimpin.⁴¹ Sedangkan bagi seorang siswa aturan yang harus ditaati adalah aturan-aturan

⁴¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 199.

yang berlaku disekolah. dengan demikian akan menumbuhkan sikap disiplin pada siswa. Apabila nilai disiplin sudah ditanam sejak dini maka anak akan terbiasa disiplin dan bertanggungjawab pada setiap kegiatan yang dilakukannya.⁴²

Disiplin dapat dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya sebagai berikut:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan yang utama bagi seorang guru maupun peserta didik. Disiplin waktu adalah suatu cara seseorang mengendalikan diri menggunakan waktu dengan tepat waktu. Siswa harus menepati waktu ketika masuk sekolah dan masuk di dalam kelas. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru maupun peserta didik. Kalau dia masuk sebelum bel berbunyi berarti orang tersebut disiplin. Kalau dia masuk pas bel berbunyi berarti orang tersebut dikatakan kurang disiplin, dan kalau dia masuk setelah bel berbunyi, maka orang tersebut tidak disiplin dan menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Maka itu jangan menyepelekan disiplin waktu.

b. Disiplin Menegakkan dan Mentaati Peraturan

Disiplin menegakkan dan mentaati aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan, model pemberian sanksi diskriminatif harus ditinggalkan.

⁴²Arif Wahyudi dkk, Pengaruh Pembelajaran Permainan Bola Kecil Terhadap Nilai Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Pasca Pendidikan Jasmani, *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Volume 1 Nomor 2. 2016, hal. 17.

Siswa dituntut harus taat terhadap tata tertib sekolah, Murid sekarang cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci oleh agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun.

c. Disiplin dalam Bersikap.

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Kalau kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.

d. Disiplin dalam Beribadah.

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan ini. Pendidikan di sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama.⁴³ Misalnya dibiasakan shalat di masjid pada awal waktu, melaksanakan puasa wajib dan sunah, zakat, membaca Al Qur'an dan lain sebagainya.

⁴³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2012), hal. 36.

Adapun macam disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Disiplin diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Disiplin ini hanya dilakukan personal yang mengikat dirinya sendiri. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.

b. Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

c. Disiplin nasional

Disiplin nasional tidak lain dari kesadaran nasional akan tatanan masyarakat yang berlaku serta ketaatan kepada peraturan perundang-undangan. Memasyarakatkan kesadaran hukum merupakan salah satu upaya menegakkan disiplin nasional. Menjelaskan tentang hak dan kewajiban setiap warga, juga termasuk salah satu langkah menegakkan disiplin nasional.⁴⁴

Tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk dikelola oleh anak. Sebaliknya kalau berbagai larangan itu amat

⁴⁴Sugeng Haryono, Pengaruh Kedisiplinan..., hal. 265.

ditekankan kepadanya, ia akan merasa terancam dan frustrasi serta memberontak, bahkan akan mengalami rasa cemas yang merupakan suatu gejala yang kurang baik dalam pertumbuhan seseorang.⁴⁵ Adapun tujuan disiplin sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan yang benar.
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.⁴⁶

Dengan demikian tujuan kedisiplinan adalah dalam rangka untuk menolong dan membimbing anak agar matang pribadinya dan dapat meningkatkan kehidupan mental yang sehat sehingga memberikan cukup kebebasan bagi mereka untuk berbuat secara bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

Sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang akan memberikan banyak keuntungan diantaranya adalah tepat waktu, pekerjaan selesai dengan baik dan benar, dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi

⁴⁵Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: Pt. Indeks, 2009), hal.92.

⁴⁶Irma Wulandari, Peran Komunikasi Antar Pribadi Antara Guru Bimbingan Konseling dan Siswa dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, *eJournal Ilmu Komunikasi Volume 5, Nomor 3, 2017*, hal. 443.

aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.⁴⁷ Kedisiplinan inilah yang sangat diharapkan tumbuh pada diri siswa, sehingga dari sisi ini akan menimbulkan pembelajaran yang optimal, potensi peserta didik berkembang dan kemudian akan sampai pada tercapainya akhlak siswa yang berkualitas. Sikap disiplin diperlukan bagi siswa karena disiplin membuktikan kesungguhannya di dalam belajar.⁴⁸ Fungsi disiplin itu sendiri diantaranya yaitu untuk menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian dan menciptakan lingkungan yang kondusif.⁴⁹

Disiplin adalah kunci kesuksesan dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis dan dengan berdisiplin pula dapat memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam hal belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik.⁵⁰ Sikap disiplin dapat dilakukan untuk setiap perilaku, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah, disiplin

⁴⁷Sugeng Haryono, Pengaruh Kedisiplinan.., hal. 266.

⁴⁸Moch. Sya'roni Hasan dan Hanifa Rusydiana, Penerapan Sanksi.., hal. 153.

⁴⁹Hidayatul Khasanah dkk, Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No.1, 2016, hal. 12.

⁵⁰Rizki Multianto Nugroho, Pengaruh Fasilitas dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah, *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS, Volume 10, No 1*, 2016, hal. 57.

dalam bekerja, dan disiplin dalam beraktivitas lainnya.

2. Kedisipinan Membaca Al Qur'an

Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Definisi ini mencakup tiga unsur dalam kegiatan membaca yaitu pembaca (yang melihat, memahami, dan melisankan), bacaan (yang dilihat), dan pemahaman (oleh pembaca). Adapun dalam referensi lain disebutkan bahwa, membaca merupakan komponen utama dalam memahami dan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, karena dengan membaca orang akan bertambah informasi-informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan.⁵¹

Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Membaca juga berarti sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam bacaan, melihat pikiran yang terkandung didalam kata yang tertulis. Membaca adalah suatu usaha mengolah bahan bacaan yang berupa simbol atau tulisan yang berisi pesan peneliti.⁵²

Membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk

⁵¹Achmad Slamet, *Orientasi Frekuensi..*, hal. 84-85.

⁵²Ismail, *Peranan Guru..*, hal. 16-17.

menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi dibutuhkan. Kesimpulannya, membaca tidak hanya melihat dan melafalkan kata namun juga memahami, menelaah, dan mengetahui ciri-ciri dari apa yang tertulis. Hal ini tampak dari kemauan memilih sumber bacaan mana yang dapat membawa kepada manfaat atau malah membawa kepada kemadharatan.

Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat dari membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut. Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan mendapatkan wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak.⁵³ Sedangkan pengertian dari al Qur'an sendiri ialah merupakan wahyu Allah SWT sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang sampai kepada kita secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya merupakan ibadah.⁵⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka pengertian membaca al

⁵³Ali Muhsin, *Peran Guru..*, hal. 283.

⁵⁴Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 16.

Qur'an adalah suatu proses kegiatan yang menggunakan pikiran untuk melihat atau memahami isi firman Allah SWT yang berfungsi sebagai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sehingga menimbulkan ucapan dan kata-kata.

Membaca Al Qur'an menjadi awal pembelajaran Islam bagi seorang muslim. Maka tak heran jika kadang-kadang simbol ketakwaan kepada Allah pun diukur dari baik atau tidaknya seseorang dalam membaca Al Qur'an.⁵⁵ Membaca al Qur'an akan membuat hati tenang dan jiwa menjadi tentram. Adapun selain itu membaca al Qur'an adalah bernilai pahala. Rasulullah bersabda:

۞ نَسَحَ هَبَّ هَلْ هَلَّ لَابَاتٍ كُنِمَ افْرَحَ اَرْقَ نَمَ
 ۞ فِلْ اَنْ كِلَ وُفْرَحَ مَلْ لُوقَا اَلْ اَهْلَا ثَمَّ اَرْشَعِبَ ۞ نَسَحَ لَ اَوْ
 (ملسم هاور) ۞ فْرَحَ مِيْمَ وُفْرَحَ مَ اَلْ وُفْرَحَ

Barangsiapa yang yang membaca satu huruf dari al Qur'an, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan, dan dari satu kebaikan itu dilipatgandakan sepuluh kebaikan untuk setiap hurufnya. Aku(Rasulullah) tidak mengatakan alif laam miim (sebagai satu huruf). Akan tetapi alif satu huruf , lam satu huruf, mim satu huruf. (HR. Muslim)

⁵⁵Aunur Rofik Lil Firdaus, *Oase Spiritual dalam Senandung*, (Jakarta: Hikmah, 2006), hal. 202.

Dalam mempertegas hadist di atas, Ibnu Mas'ud mengungkapkan, *“Pelajarilah al Qur'an dan bacalah, maka kalian akan diberi pahala dengan sepuluh kebaikan untuk setiap hurufnya. Aku (Rasulullah) tidak mengatakan alif laam miim (sebagai satu huruf), tapi alif, lam, mim (sebagai satu huruf)”*.⁵⁶

Selain mendapatkan pahala yang berlipat ganda, membaca al Qur'an merupakan salah satu bukti keimanan seseorang. Seseorang yang meyakini al Qur'an sebagai kalam Allah, maka ia akan menjadikan al Qur'an sebagai sarana *taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Allah SWT. Aktivitas ini dilakukan berdasarkan atas kecintaan dan keimanan kepada Allah SWT.⁵⁷ Dasar untuk membaca Al Qur'an adalah firman Allah SWT dalam Q.S. *Al-Ankabut* ayat 45, yaitu:

نَعَايَ هُنَّ تَعَالَى أَنْ إِذَا صَلَّى أَوْ بَاتَ كَلِمًا نَمَّ كَيْلًا يَحْوَأُ أَمْ لُتَا
(٤٥) نَوْعًا نَصَّتْ أَمْ مَلَّ عِيُّ هَلَّ أَوْ رُبَّكَ أَلَّ لِرُكْذَلٍ وَرُكْنُ مَلَّ أَوْ عَاشَ حَفَلَا

Artinya:

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁵⁸

⁵⁶Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), hal. 50.

⁵⁷Ibid., hal. 52.

⁵⁸Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 402.

Maksud dari Q.S. al-Ankabut di atas yaitu kita diperintahkan untuk tekun atau disiplin dalam membaca al-kitab yaitu Al Qur'an untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. yakni dengan membacanya, merenungkan rahasia dan faedah yang terkandung di dalamnya, mengingatkan manusia, mendorong mereka untuk mengamalkan segala hukum, abad dan akhlak mulia yang digariskan di dalamnya.⁵⁹

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, terlebih lagi dalam membaca Al Qu'an. Karena membaca Al Qur'an adalah membaca firman-firman Allah dan berkomunikasi dengan Allah SWT. maka seseorang yang membaca Al Qur'an seolah-olah sedang berdialog dengan Allah SWT. oleh karena itu, kita harus memperhatikan adab-adab ketika membaca Al Qur'an. Hal ini penting untuk diperhatikan sehingga kita benar-benar mendapat keberkahan dalam membaca Al Qur'an.

Adapun beberapa adab saat membaca Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bersiwak atau gosok gigi sebagai penghormatan dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Dalam keadaan bersuci (suci dari hadas besar, hadas kecil, dan segala najis).
- c. Memilih tempat yang pantas, suci, dan tenang.
- d. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan. Karena membaca Al-Qur'an seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah untuk bercakap-cakap dan berdialog dengan-Nya.

⁵⁹M. Quraish Shihab, *AL-LUBAB*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hal. 105

- e. Membaca *Ta'awwudz* sebelum membaca Al-Qur'an.
- f. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, tidak terburu-buru, sesuai dengan *makhraj* dan ilmu Tajwid.
- g. Membaca dengan irama yang indah.
- h. Menangislah ketika berjumpa dengan ayat yang menceritakan tentang azab.
- i. Memohon karunia saat membaca ayat yang berkaitan dengan rahmat.⁶⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membaca al-Quran terdapat macam-macam tata cara dan adab yang perlu diperhatikan, dengan kita melaksanakan adab-adab tersebut artinya sama dengan menghormati dan memuliakan al-Quran. Sehingga akan benar dalam membacanya serta mempunyai pengaruh kepada jiwa pembacanya dalam meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT dalam membentuk pribadi muslim yang sejati.

Membaca al-Quran merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al Qur'an secara etimologi yaitu bacaan, dengan demikian Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Adapun keutamaan membaca al Qur'an adalah sebagai berikut:⁶¹

- a. Menjadi manusia yang terbaik

⁶⁰Hasby Ashidiqy, *2 Jam Pintar Membaca Al Qur'an*, (Jakarta: Kaysa Media, 2014), hal. 4.

⁶¹Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al Quran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hal. 55-59.

Orang yang membaca al-Quran adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Quran. Seperti hadits Nabi yang diriwayatkan dari Utsman, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

نَآرُقُلَا مَلَّعَت نَم مَكُرِيخَ

Artinya: *“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan al-Quran.”* (HR. Al-Bukhari)⁶²

Hadits di atas menunjukkan tidak ada manusia yang terbaik, selain mempelajari dan mengajarkan al-Quran. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim dengan profesi apapun jangan sampai meninggalkan Al-Quran, kalau tidak menjadi pengajar jadilah pelajar, jangan sampai tidak menjadi keduanya.

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Quran adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang shaleh adalah kenikmatan yang sangat besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.

⁶² Ibid.

c. Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca al-Quran dan mengamalkan adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

d. Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Quran dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Allah SWT, tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membaca.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Quran akan memberi syafaat bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Di antaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi *syafa'at* adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih, dan dekat dengan Tuhan.

f. Kebaikan membaca Al-Quran

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf yang kita baca dalam Al Qur'an, akan diberi pahala sepuluh kebaikan.

Dapat diketahui melalui keutamaan-keutamaan membaca al Qur'an di atas, bahwa orang yang membaca Al- Quran akan membawa kebaikan dan keberkahan dalam hidupnya, mendapat keterangan hati dan jiwanya, serta mendapat syafa'at di hari kiamat kelak. Sebaliknya, bagi orang yang tidak membaca Al-Qur'an hatinya bagaikan sebuah rumah yang kosong karena tidak adanya dzikir kepada Allah SWT. karena Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia. Dengan demikian sangat penting bagi kita untuk memiliki sikap disiplin dalam membaca Al Qur'an.

Penanaman disiplin membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid menjadi tangga pertama pemahaman Al Qur'an. Membaca Al Qur'an menjadi syarat utama untuk bisa memahami secara baik pendalaman agama, tanpa mampu membaca Al Qur'an dengan baik, seseorang tidak dianggap lebih hebat meskipun ia mampu mengamalkan ibadah lain. Hal ini sangat beralasan, karena seluruh bacaan dalam doa Islam lebih afdhol menggunakan bahasa Arab, bahkan semua bacaan doa dalam sholat tidak dapat diubah ke dalam bahasa lain selain bahasa Al Qur'an.⁶³

⁶³Aunur Rofik Lil Firdaus, *Oase Spiritual..*, hal. 202.

Memiliki sikap disiplin sendiri sangatlah penting karena beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orangtua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.⁶⁴

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan membaca Al Qur'an adalah sikap kepatuhan, keteraturan dan ketaatan secara rutin dalam membaca Al Qur'an. Apabila kedisiplinan membaca Al Qur'an telah merekat pada diri seseorang, ia akan melakukannya tanpa ragu dan tanpa mengeluh.

⁶⁴Siti Haryuni, Penerapan Bimbingan., hal. 400.

C. Strategi Guru Al Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Membaca Al Qur'an Siswa

Guru memiliki peran aktif dalam mengendalikan berbagai perilaku yang tidak disiplin dan menanamkan kebiasaan siswa dengan perilaku-perilaku yang disiplin, mendidik kedisiplinan, meningkatkan anjuran atau perintah untuk mentaati berbagai peraturan serta memberi sanksi yang tegas bagi siswa yang melanggar kedisiplinan. Berdisiplin sangatlah penting bagi setiap siswa.⁶⁵ Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan dalam cara belajar secara baik, selain itu juga merupakan suatu proses diri ke arah pembentukan pribadi yang lebih baik.

Kedisiplinan sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, yang nantinya dapat digunakan juga dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian kedisiplinan sebagai alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi.⁶⁶

Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap serta tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa ijin, berbudi pekerti luhur,

⁶⁵Rosma Elly, Hubungan Kedisiplinan., hal. 48.

⁶⁶Ibid.

patuh, hormat, tenggang rasa, dan berdisiplin. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri.⁶⁷ Tanpa sikap kedisiplinan yang baik, sulit bagi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Adapun disiplin dapat tercapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin ini harus secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.

Menurut Soejitno Irmin dan Abdul Rochim ada ciri-ciri kedisiplinan yaitu meliputi:

- a. Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan diri, latihan, pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang bagus.
- c. Sikap kelakuan yang wajar. Menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.⁶⁸

Lebih lanjut Soegeng Prijodarminto berpendapat bahwa disiplin terjadi karena alasan berikut ini:⁶⁹

⁶⁷Ibid.

⁶⁸Widi Widayatullah, Pengaruh *Ta'zir* Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantrenjurnal, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 06; No. 01, 2012*, hal. 69.

⁶⁹Siti Haryuni, Penerapan Bimbingan., hal. 408.

- a. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina, melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan. Pembinaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kecil.
- b. Disiplin dapat ditanam mulai dari tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok.
- c. Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari keluarga dan pendidikan.
- d. Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri.
- e. Disiplin dapat dicontohkan oleh atasan kepada bawahan.

Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini, sehingga nantinya akan tumbuh dari hati sanubari dengan sendirinya. Disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Pembiasaan

Jika seseorang diberikan pembiasaan untuk melakukan sesuatu dengan disiplin, tertib, dan teratur, maka akan tertanam dalam dirinya sikap disiplin, tertib dan teratur dalam segala aktifitasnya.

- b. Contoh dan tauladan

Dalam menanamkan disiplin kepada anak, guru atau orang tua harus selalu memberikan contoh dan tauladan kepada anak atau siswa. Jika pembiasaan yang diberikan kepada anak tidak diiringi dengan contoh dan tauladan serupa dari pendidik atau orang tua maka akan timbul berontak dari

diri anak dan disiplin pun akan sulit tertanam dalam diri anak atau siswa.

c. Penyadaran

Selain dengan adanya pembiasaan yang disertai contoh dan tauladan, maka kepada anak yang mulai kritis, sedikit demi sedikit harus diberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya peraturan yang diadakan. Sehingga lambat laun anak itu akan sadar terhadap peraturan-peraturan tersebut. Jika sudah timbul kesadaran dalam diri si anak, berarti telah mulai tumbuh disiplin dari dalam dirinya sendiri.

d. Pengawasan

Sebuah pengawasan diberikan bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan khususnya yang bertentangan dengan peraturan yang telah diadakan. Sehingga dengan pengawasan tingkat kedisiplinan anak akan terkontrol.⁷⁰ Untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa, seorang guru bertanggungjawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Demi kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplin.⁷¹

Lebih lanjut Reisman and Payne mengemukakan bahwa strategi umum mendisiplinkan peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Konsep diri (self-concept), strategi ini menekankan bahwa setiap konsep-konsep dari peserta didik merupakan factor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi dan perasaan dalam memecahkan masalah.
- b. Keterampilan berkomunikasi, guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang

⁷⁰Moch. Yasyakur, *Strategi Guru..*, hal. 1198.

⁷¹Irma Wulandari, *Peran Komunikasi..*, hal. 444.

efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan siswa.

- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (natural and logical) perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Untuk itu guru disarankan, menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya.
- d. Klarifikasi nilai, strategi ini dilakukan untuk membant peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk system nilainya sendiri.
- e. Analisis transaksional, disarankan agar guru bersifat dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.⁷²

Islam mengajarkan umatnya agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.⁷³ Seperti halnya dengan kedisiplinan di sekolah. Kedisiplinan siswa dalam sekolah banyak sekali contohnya. Salah satunya adalah kedisiplinan siswa dalam membaca. Dalam ajaran Islam membaca yang terpenting adalah membaca sesuatu yang bermanfaat baik dunia maupun akhirat. Dan membaca yang sangat dianjurkan

⁷²Sugeng Haryono, Pengaruh Kedisiplinan., hal. 265.

⁷³Nikmah Rahmawati, Kenakalan Remaja., hal. 247.

serta diperintahkan oleh Allah adalah membaca Al-Qur'an.⁷⁴

Sebagai manusia yang beragama, manusia selalu dituntut untuk senantiasa membaca dalam arti membaca ayat-ayat atau tanda kebesaran Allah dimuka bumi ini. Bahkan ayat Al- Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah perintah kepada umat manusia untuk membaca dan menulis. Dalam arti kata lain, kita wajib mendisiplinkan diri untuk senantiasa membaca al Qur'an.⁷⁵ Membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai dzikir kepada Allah SWT, penenang hati manusia yang gundah, sedih dan gelisah. Sebab Al-Qur'an bukanlah kalam makhluk, tetapi kalam Allah yang disampaikan menggunakan bahasa hamba, sehingga dengan membacanya dapat menumbuhkan rasa kedekatan, kepatuhan, dan ketenangan batin yang luar biasa.⁷⁶

Membaca Al-Qur'an adalah pintu pertama dalam memahami makna ajaran agama Islam. Membaca Al-Qur'an lebih utama ketika membacanya dengan bersuara nyaring, tidak dalam hati saja. Hal ini menjadi menarik bahwa kecerdasan manusia dapat dibangun dan ditingkatkan melalui harmonisasi dalam alunan suara yang bernada. Karena memberi rangsangan-rangsangan positif pada bagian kanan otak manusia. Lebih dari itu bahkan harmonisasi suara dapat memengaruhi kondisi hati dan jiwa. Hal ini menjadi alasan mengapa Nabi Muhammad SAW menekankan pada umatnya perlunya membaca Al-Qur'an.⁷⁷ Oleh karenanya guru

⁷⁴Ismail, Peranan Guru., hal. 17.

⁷⁵Ibid.

⁷⁶Aunur Rofik Lil Firdaus, *Oase Spiritual.*, hal. 205.

⁷⁷Tomi Azami, *Korelasi Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Perilaku Keagamaan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 4.

diharapkan berperan dalam meningkatkan kemampuan juga kedisiplinan membaca Al-Qur'an, sehingga siswa dapat memiliki sikap mencintai al Qur'an.

Dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits, tampaknya siswa masih menganggap bahwa materi Al-Quran Hadits adalah materi yang sangat berat bahkan membosankan. Dengan melihat keadaan tersebut menjadikan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menurun.⁷⁸ Oleh karena itu, pengaruh guru Al Qur'an Hadist akan lebih fantastis bila selain mengajar dan mendidik melalui kata-katanya, juga harus memberikan teladan hidup yang baik dan berdisiplin. Untuk menanamkan kedisiplinan dalam menjalankan suatu ibadah pada anak diperlukan perhatian guru dalam bentuk memberikan teladan yang jelas dan bukan samar-samar tentang perilaku yang diperbolehkan atau dilarang. Dengan meneladani guru dengan nilai-nilai yang terjelma dalam diri mereka, akhirnya anak juga memiliki sendiri norma-norma yang mengatur segala tingkah lakunya.⁷⁹

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia kepada sesama. Sehingga dalam penerapannya pendidikan agama Islam memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia serta membina budi pekerti luhur dan juga menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan (*muraqabah*) Allah SWT, baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain. Budi luhur dan akhlak mulia yang sangat

⁷⁸Ismail, Peranan Guru., hal. 13.

⁷⁹Moch. Yasyakur, Strategi Guru., hal. 1186.

penting di dalam kehidupan seseorang yaitu kedisiplinan dalam segala kegiatan kehidupan.⁸⁰ Perilaku tersebut diikuti berdasarkan keyakinan bahwa hal itulah yang benar, dan hal itu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.⁸¹

Sikap disiplin dapat tumbuh dan dilatih melalui banyak hal. Dalam hal ini kedisiplinan ditumbuhkan untuk mentaati sebuah ibadah membaca Al Qur'an. Sehingga dalam pendidikan agama Islam memiliki sikap disiplin dalam membaca Al Qur'an menjadi sebuah perhatian utama. Karena banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari membaca Al Qur'an itu sendiri, yaitu antara lain dapat menenangkan hati dan jiwa serta mendapat pahala yang berlipat ganda.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendikripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hendik Ferdianto pada tahun 2017 dengan judul *Strategi Guru Al Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Al Huda Bandung*, fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) strategi guru

⁸⁰Ibid., hal. 1204.

⁸¹Siti Haryuni, Penerapan Bimbingan., hal. 396.

al Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan makharijul khuruf siswa dalam membaca Al Qur'an: diadakan pembiasaan membaca al Qur'an setiap pagi hari yang didampingi oleh guru kelas masing-masing, serta diadakan jam ekstra membaca al Qur'an setiap hari sabtu dan mendatangkan guru ahli membaca al Qur'an. (2) strategi guru al Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan kefasihan siswa dalam membaca Al Qur'an: ketika pembelajaran Al Qur'an guru terlebih dahulu membacakan kemudian ditirukan oleh semua siswa secara berulang-ulang sampai fasih dan selalu memantau kemampuan siswa secara terus-menerus.⁸²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alif Rohmah Nur Mufidah pada tahun 2016 dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al Qur'an Siswa SMA Islam Kepanjen Malang*, fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) pelaksanaan strategi guru PAI dalam menciptakan budaya baca Al Qur'an: membaca al Qur'an setiap pagi hari sebelum memulai pelajaran dipandu dari kantor oleh salah satu murid/guru, dan diikuti oleh seluruh warga sekolah; dan juga melaksanakan tashih al Quran. (2) faktor yang mendukung dan menghambat dalam menciptakan budaya baca Al Qur'an: faktor yang mendukung yaitu fasilitas memadai, adanya ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu sifat malas

⁸²Hendik Ferdianto, *Strategi Guru Al Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Al Huda Bandung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 90.

pada siswa, latar belakang yang berbeda, dan pengaruh negatif teknologi. (3) dampak pelaksanaan strategi guru PAI dalam menciptakan budaya baca Al Qur'an: sudah mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan artian hanya beberapa siswa saja yang perlu mendapatkan perhatian khusus terkait bacaan al Quran.⁸³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Murtini pada tahun 2017 dengan judul *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek*, fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MAN Trenggalek: membuat jadwal shalat dhuhur berjamaah secara bergantian, adanya kerjasama antara guru PAI maupun dengan guru lain dalam mendisiplinkan shalat berjamaah siswa, guru memberi contoh langsung, dan adanya kerjasama petugas ketertiban dengan guru BK untuk memberi hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan. (2) bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan tadarus Al-Qur'an siswa di MAN Trenggalek: melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an selama 15 menit setelah bel masuk berbunyi, mengadakan bimbingan Al Qur'an, guru mendampingi dan ikut membaca saat siswanya membaca Al-Qur'an di kelas, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin.

⁸³Alif Rohmah Nur Mufidah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al Qur'an Siswa SMA Islam Kepanjen Malang*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 108.

- (3) bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MAN Trenggalek: memberi nasehat atau teguran kepada siswa, memberi hukuman yang sifatnya mendidik dan yang paling mudah adalah dengan pengabsenan. (4) bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan berpakaian siswa di MAN Trenggalek: hukuman di sini agar memberikan efek jera kepada siswa, dan mengadakan penertiban yang begitu ketat.⁸⁴
4. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hanik Suci Nur Afidah pada tahun 2017 dengan judul *Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMPN 3 Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga*, fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah pembiasaan membaca Al-qur'an pada siswa: dengan dua cara yaitu melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dan pemberian jam khusus untuk hafalan Juz 30 selama 1 jam. Program ini sudah memberikan hasil yang positif terhadap tingkat kebiasaan siswa dalam hal membaca Al-Qur'an.⁸⁵

⁸⁴Murtini, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 137-138.

⁸⁵Hanik Suci Nur Afidah, *Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMPN 3 Pengadegan Kecamatan Pengadegan*, (Purbalingga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 77.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurma A'ini pada tahun 2018 dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa Di SMP Al-Hidayah Malang*. Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa: dengan adanya sholat zuhur berjamaah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah dan telah terjadwal, dan di setiap jam pelajarannya guru PAI memberikan motivasi dan nasihat bahwa sholat berjamaah itu penting dan harus dilakukan, dan apabila ada siswa yang melanggar akan diberi hukuman. (2) dampak sholat berjamaah terhadap perilaku disiplin siswa: membekali siswa tidak hanya ilmu pengetahuan akan tetapi juga nilai religius, dapat mengamalkan ajaran Islam dengan menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah, mendapatkan fadilah sholat berjamaah, terciptanya sikap saling tolong menolong, dan akan menumbuhkan semangat siswa dalam melaksanakan ibadah serta amal shalih. (3) faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa: faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana yang digunakan untuk pembiasaan sholat berjamaah contohnya mukena dan sandal untuk wudhu, kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terimplementasikan kedisiplinan sholat jamaah yang ada di sekolah.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah dari visi dan misi sekolah itu sendiri, adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru, adanya tata tertib sekolah yang ditinjau lanjuti adanya sanksi pelanggaran dengategas.

Demikian penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Letak kesamaan pada umumnya adalah terdapat pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi, serta penelitian-penelitian di atas membahas tentang membaca Al Qur'an khususnya.

Adapun perbedaan secara umum penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan pada kali ini adalah terletak pada fokus penelitian dan isi dari kajian pustaka. Penelitian ini juga lebih menekankan pada kedisiplinan siswa dalam membaca Al Qur'an. Sedangkan penelitian lain lebih menekankan pada ibadah yang lain dan ada juga tentang Al Qur'an akan tetapi yang ditekankan adalah pada hal yang berbeda. Contohnya seperti menekankan pada minat belajar baca tulis Al Qur'an, pembiasaan membaca Al-Qur'an, budaya baca Al Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an dan kedisiplinan beribadah siswa.

Agar lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca, peneliti memaparkan persamaan dan perbedaan antar penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini melalui data tabel berikut:

No.	Persamaan	Perbedaan
Penelitian 1	Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi guru Al-Qur'an Hadist.	Penelitian lebih menekankan pada strategi guru Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
Penelitian 2	Menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi, serta penelitian ini membahas tentang membaca Al Qur'an khususnya.	Lebih menekankan pada strategi untuk menciptakan budaya baca Al Qur'an siswa melalui strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.
Penelitian 3	Menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	Pembahasannya lebih luas dalam hal kedisiplinan ibadah siswa jadi, tidak hanya kedisiplinan siswa dalam membaca Al Qur'an saja akan tetapi kedisiplinan siswa dalam ibadah

		yang ada di sekolah.
Penelitian 4	Penelitian ini menggunakan pendekatan yakni pendekatan kualitatif, dan metode pengumpulan data yakni dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	Lebih menekankan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah sendiri, bukan melalui strategi guru.
Penelitian 5	Penelitian ini menggunakan pendekatan yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian ini dilakukan di SMP sedangkan dalam penelitian yang diajukan ini dilakukan di MTs. Kemudian dalam penelitian ini strategi dari guru PAI adalah untuk menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah.

E. Paradigma Penelitian

Untuk meningkatkan kedisiplinan membaca Al Qur'an siswa, dalam hal ini khususnya guru Al Qur'an Hadist melakukan beberapa strategi, agar kedisiplinan siswa dalam membaca Al Qur'an bisa meningkat. Sehingga nantinya diharapkan semua siswa menjadi terbiasa dan disiplin dalam membaca Al Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.

